

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah di tetapkan.

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji satu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan (Winarno, Surakhmad, 1992: 121).

Berdasarkan paparan diatas, penulis berpendapat bahwa salah satu factor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian adalah metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Karena dalam metode penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana subjek penelitian diketahui dan diamati, yang nantinya akan dihasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini kejelian dan ketelitian seorang peneliti dalam menentukan metode penelitian sangat penting dan mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen murni. Untuk melaksanakan metode ini

diperlukan dua kelas pembanding, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*, sedang di kelas kontrol pengajaran pemahaman teks bahasa Jepang dilakukan dengan metode konvensional atau tidak diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*.

### **3.1.2. Teknik Penelitian**

#### **3.1.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

##### **1. Tes**

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan. (Sudjana dan Ibrahim 1989 : 100).

Tes yang dilakukan adalah pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pemahaman teks bahasa Jepang sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran pemahaman teks bahasa Jepang dalam pelajaran bahasa Jepang di Indonesia.

## 2. Angket

Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa SMP terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai alat bantu dalam pembelajaran pemahaman teks bahasa Jepang .

### 3.1.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan beberapa cara dan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung total perhitungan pre test (x) dan post test (y)

Rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \text{ dan } My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

Mx : Nilai rata-rata pre test

My : Nilai rata-rata post test

x : Total pre test

y : Total post test

N : Jumlah siswa

2. Menghitung standart deviasi dari variabel x ( $SD_x$ ) dan standart deviasi dari variable y ( $SD_y$ )

Dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

3. Menghitung standar Error Mean dari variabel x ( $SEM_x$ ) dan dari variabel ( $SEM_y$ ) dengan menggunakan rumus:

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

$SEM_x$  : Standar Error Mean Variabel X

$SEM_y$  : Standar Error Mean Variabel Y

$SD_x$  : Standar Deviasi Variabel X

$SD_y$  : Standar Deviasi Variabel Y

$N$  : Jumlah Populasi

4. Mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$SEM_{x - y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

$SEM_x$  : Standar error mean variabel X

$SEM_y$  : Standar error mean variabel Y

$SEM_{x - y}$  : Standar error mean variabel antara mean variabel X dan variabel Y

5. Menghitung selisih skor rata-rata dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$t_{hitung} = \frac{M_x}{SEM_{x - y}}$$

6. Memberikan interpretasi terhadap  $t_{hitung}$  dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menemukan Hipotesis nol nya ( $H_0$ )

b. Menemukan alternatifnya ( $H_1$ )

7. Menguji kebenaran dua hipotesa tersebut dengan cara membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (degrees of freedom) dengan menggunakan rumus; df atau db = (n-2). Dengan menggunakan df atau db ini maka dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara nilai x dan y. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam hal ini berarti bahwa ada pengaruh atau kontribusi yang signifikan dari penerapan dengan menggunakan metode STAD terhadap hasil post test belajar siswa. Jika dinotasikan dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 = x_1 = x_2$$

$$H_a = x_1 \neq x_2$$

Keterangan :

$x_1$  = nilai siswa/ siswi sebelum menggunakan metode STAD

$x_2$  = nilai siswa-siswi sesudah menggunakan metode STAD

8. Menghitung angka indeks koefisien korelasi “r” berdasarkan selisih

deviasi dengan menggunakan rumus : 
$$r = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum a^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menginprestasikan data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa korelasional agar memperoleh kejelasan dan kepastian (secara statistik),

apakah hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan yang signifikan (berarti atau meyakinkan) atau tidak. Jenis teknik korelasi yang digunakan adalah product moment correlation.

### **3.1.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi objek penelitian (Ali, 1987 : 69). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP LABSCHOOL UPI BANDUNG.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX A SMP LABSCHOOL UPI BANDUNG.

### **3.1.4. Teknik Sampling**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Karena cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah. Tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Jepang. Karena setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel juga mempunyai kesamaan yang menjadi ciri dari populasi yaitu sama-sama belajar pemahaman teks bahasa Jepang.

### **3.1.5. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Labschool Bandung. Karena penelitian ini adalah penelitian Eksperimen murni maka harus ada kelas kontrol dan eksperimen. Sampel dari penelitian ini terdiri atas kelas kontrol yaitu siswa kelas IX B SMP Labschool Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 30 orang dan kelas eksperimen yaitu siswa kelas IX A SMP Labschool Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 30 orang (lihat lampiran).

### **3.1.4 Proses Belajar Mengajar**

#### **3.1.4.1 Persiapan pembelajaran**

Sebelum melakukan penelitian, tahap yang pertama penulis lakukan adalah melakukan persiapan. Penulis mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semua itu terangkum dan tertuang dalam model pengajaran atau rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). RPP tersebut terdapat dalam lampiran.

#### **3.1.4.2 Pelaksanaan Pengajaran**

Setelah melakukan persiapan dan menyusun rencana pembelajaran, penulis mempersiapkan siswa untuk belajar dalam kelompok *STAD*, lalu penulis melakukan proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Yaitu tanggal 14,21 November dan 12 Desember.

Penulis melakukan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama, di kelas eksperimen guru melakukan pretest membaca teks bahasa Jepang, lalu guru mengelompokkan seluruh siswa menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang, kelompok terdiri dari siswa yang memiliki perbedaan yang heterogen mulai dari kemampuan, gender maupun suku bangsa. Tetapi tidak mudah untuk mengelompokkan siswa sesuai gender, karena kebanyakan siswa ingin belajar satu kelompok dengan teman satu gendernya. Sementara dari segi suku bangsa, sampel yang tersedia bersifat seragam yaitu dari suku Sunda. Dengan pertimbangan tersebut, penulis mengelompokkan siswa berdasarkan perbedaan tingkat prestasi. Pengelompokkan didasarkan pada perolehan skor siswa pada pembelajaran sebelumnya (nilai yang diperoleh dari guru bidang study Bahasa Jepang). Skor tersebut sekaligus menjadi skor dasar masing-masing siswa. Lalu guru mengungkapkan gambaran umum tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, agar siswa mengetahui proses belajar yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini guru lebih banyak mengungkapkan dan menjelaskan contoh-contoh yang mencerminkan pencapaian tujuan bersama dalam kelompok. Bahwa dengan tim *STAD* setiap siswa dapat berpartisipasi dalam menyumbang nilai dan mengembangkan potensinya dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara di kelas kontrol, guru melakukan pretest seperti biasa, untuk membandingkan hasil pretes dengan kelas eksperimen. Di kelas

kontrol ini guru tidak membagi siswa kedalam kelompok. Pembelajaran di kelas kontrol ini menggunakan metode ceramah biasa yang lebih di kenal dengan metode konvensional.

- 2) Pertemuan kedua, di kelas eksperimen dilakukan tahap pertama pembelajaran *STAD* yakni proses perlakuan yaitu tahap penyajian materi. Penyajian materi mencakup penjelasan tentang pelaksanaan pengajaran pemahaman teks bahasa jepang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sebelumnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu guru memberikan treatment yaitu menyajikan materi dengan cara menerangkan materi seperti biasa mengenai materi yang ada di dalam teks, (Treatment pada penelitian ini adalah garis besar dari RPP materi yang sudah diajarkan yang ada di dalam teks). Pada awal penyajian pada awal penyajian materi konsentrasi siswa masih terpecah-pecah. Apalagi pengaturan cara duduk setiap tim yang mengalami kesulitan karena posisinya yang tidak biasa dan banyak siswa yang hilir mudik kesana kemari. Namun hal ini dapat diatasi setelah guru mengatur secara seksama penataan bangku secara ideal. Setelah anak-anak menerima materi dan duduk berkelompok, guru membagikan LKS dengan menggunakan teks Bahasa Jepang. Pada awal pembelajaran masih banyak siswa bertanya kepada guru. Namun setelah guru memberikan pengarahan siswa mulai tertib untuk berdiskusi. Masing-masing siswa mendapatkan teks dan membacanya terlebih dahulu. Lalu mereka berbagi tugas atau membaca soal secara bersama-sama. Tiap-tiap kelompok diperbolehkan mengerjakan

tugas dengan cara yang berbeda, asalkan setiap siswa mendapatkan tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan LKS. Guru telah mengarahkan dan memastikan bahwa tiap siswa memiliki kertas kerja sendiri yang mencakup seluruh soal yang dibahas. Jadi setiap siswa diharapkan memahami materi secara keseluruhan dan saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan soal. Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa dalam kelompok. Lalu pada tahap berikutnya dilakukan tahap penyajian hasil diskusi . setelah siswa selesai mengerjakan LKS, tiap kelompok menyajikan hasil diskusi dalam kelompok. Setiap kelompok dibatasi waktu dalam menyampaikan hasil kerja kelompok. Sementara siswa dari kelompok lain menanggapi kelompok yang tampil. Guru ikut mengarahkan kegiatan diskusi, agar kegiatan diskusi tertib dan terarah. Sementara di kelas kontrol, guru menjelaskan materi teks Bahasa Jepang secara konvensional yaitu menerangkan pola kalimat dan menjelaskan materi seperti biasa. Siswa pada kelas control tidak begitu antusias mempelajari teks Bahasa Jepang dengan metode biasa, berbeda dengan kelas eksperimen yang antusias dalam menerima pelajaran. Lalu siswa mengerjakan LKS ,guru bersama siswa membahas LKS tersebut.

- 3) Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen dilakukan tahap tes individual. Lalu siswa diberikan beberapa pertanyaan. Pada tahapan ini merupakan tahap pengujian masing-masing siswa setelah bekerja dalam tim *STAD*. Lalu siswa diberikan beberapa pertanyaan. Setelah tes diperiksa, guru

mengolah skor pengembangan individu dari skor dasar siswa dan skor yang diperoleh pada tes individu. Setelah didapatkan skor pengembangan individu, guru memberikan penghargaan kepada tim yang merupakan tim terbaik. Tahap ini disebut tahap penghargaan kelompok. Pengajaran diakhiri dengan ulasan materi dan postes, sedangkan di kelas kontrol, guru mengulas materi dan menutup pengajaran serta diakhiri dengan postes. Postes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas control dalam pembelajaran membaca teks Bahasa Jepang menggunakan metode konvensional. Dan sebagai pembandingan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

